

***Financial Self-Efficacy* Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Balikpapan Utara**

Henny Okta Piyani¹, Eko Edy Susanto², Nur Rahmaniah³

Prodi Akuntansi, Universitas Mulia

¹heny.oktapiyani@universitasmulia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran *financial self-efficacy* dalam memediasi pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Balikpapan Utara. Teori yang mendasari penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 171 UMKM yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Analisis data menggunakan Smart PLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial self-efficacy*, Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial self-efficacy*, *Financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *financial self-efficacy*, sedangkan sikap keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *financial self-efficacy*.

Kata Kunci : *Financial Self-Efficacy*; Pengetahuan Keuangan; Sikap Keuangan; Perilaku Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

This study aims to examine the role of financial self-efficacy in mediating the influence of financial knowledge and attitudes on financial management behavior in MSMEs in North Balikpapan District. The underlying theory of this study is the Theory of Planned Behavior, which explains that a person's behavior is influenced by attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control. The sample in this study was 171 MSMEs, calculated using the Slovin formula. Data analysis used Smart PLS 3. The results showed that financial knowledge had no significant effect on financial management behavior, financial attitudes had no significant effect on financial management behavior, financial knowledge had a significant positive effect on financial self-efficacy, financial attitudes had a significant positive effect on financial self-efficacy, and financial self-efficacy had a significant positive effect on financial management behavior. The results of the path analysis showed that financial knowledge had a significant positive effect on financial management behavior through financial self-efficacy, while financial attitudes had a significant positive effect on financial management behavior through financial self-efficacy.

Keywords: *Financial Self-Efficacy; Financial Knowledge; Financial Attitudes; Financial Management Behavior*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia serta berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal, termasuk di Balikpapan Utara, Kalimantan Timur. Namun, masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan usaha secara efektif, yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis (Wati & Firdaus, 2025)

Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dasar, seperti penganggaran, tabungan, dan investasi dan sikap keuangan yang mencerminkan pandangan dan nilai-nilai individu terhadap pengelolaan keuangan merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyu et al., 2024) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Cimanggis.

Namun, meskipun memiliki pengetahuan dan sikap keuangan yang baik, tidak semua pelaku UMKM mampu menerapkannya dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Karena ada faktor lain yang mempengaruhi salah satunya adalah *financial self-efficacy* yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif. Pendekatan mediasi sebagai faktor psikologis internal yang dapat menjelaskan keputusan keuangan pelaku UMKM yang menggambarkan dorongan individu dalam mengelola keuangan secara bijak, yang bisa menjadi jembatan antara pengetahuan dan sikap keuangan serta tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan (Erfianti, R. & Susandini, 2024)

Kota Balikpapan, sebagai salah satu kota strategis di Kalimantan Timur dan memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional dan nasional. UMKM di kota ini masih kesulitan dalam memisahkan aset pribadi dan bisnis, melakukan pencatatan keuangan yang terstruktur, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan daya saing (DKUMKMP Kota Balikpapan, 2024).

Tabel 1. Data Perkembangan UMKM Kota Balikpapan

Uraian	Realisasi Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Kecamatan				
Balikpapan Selatan	796	616	530	600
Balikpapan Kota	206	245	157	282
Balikpapan Timur	261	464	252	465
Balikpapan Utara	644	658	544	298
Balikpapan Tengah	212	445	222	363
Balikpapan Barat	88	170	174	357
Jumlah UMKM	2207	2598	1879	2365

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Balikpapan (2024)

Dari data di atas menunjukkan bahwa dari semua kecamatan di Kota Balikpapan, hanya Balikpapan Utara yang mengalami penurunan jumlah UMKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor spesifik yang mempengaruhi perkembangan usaha di wilayah tersebut. Salah

satunya adalah keterbatasan pengetahuan keuangan dan manajerial yang masih rendah di kalangan pengusaha kecil di Balikpapan Utara. Dari Observasi lapangan, sebagian besar pengusaha di daerah ini yang belum memiliki pemahaman yang cukup dalam hal pengelolaan keuangan, seperti pembuatan laporan keuangan yang akurat dan pengelolaan arus kas yang baik. Hal ini sejalan dengan data dari DKUMKMP Kota Balikpapan, 2024. Namun seiring dengan kemajuan teknologi, Pengetahuan Keuangan tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal saja (sekolah, seminar, pelatihan), namun bisa juga di dapatkan dari pendidikan non-formal seperti lingkungan keluarga dan pertemanan (Sandi et al., 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Adolph et al., 2023; Hamid et al., 2022; Novianti & Salam, 2021) Namun, berbeda dengan penelitian (Bene et al., 2024) dan (Moko, 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada beberapa perbedaan pendapat, pengetahuan keuangan cenderung berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena pemahaman keuangan yang lebih baik membantu individu dalam mengelola keuangannya secara lebih efektif.

Sikap keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM (Desi, 2022; Mardhatillah et al., 2020). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Handayani et al., 2022; Khairunnisa & Wijaya, 2024; Sheda, 2023) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dari beberapa pendapat peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan lebih cenderung berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, karena sikap keuangan yang baik mendorong individu untuk lebih bijaksana dalam mengelola keuangannya. (Farrell et al., 2016)

Financial self-efficacy terbukti memiliki peran signifikan sebagai mediator antara pengetahuan dan sikap keuangan dengan perilaku keuangan (Farrell et al., 2016; Munir et al., 2022; Pamungkas & Setyani, 2024) sehingga cocok digunakan dalam konteks UMKM karena banyak pelaku usaha kecil mengandalkan kepercayaan diri pribadi dalam pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti peran *financial self-efficacy* dalam memediasi pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di wilayah ini.

Berdasarkan telaahan literatur-literatur di atas, membuka peluang bagi penelitian ini untuk mengangkat judul “*Financial Self-Efficacy* dalam memediasi Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Sektor Industri di Balikpapan Utara”

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat berperilaku (*behavioral intention*) yang terbentuk dari tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sejumlah penelitian terbaru (Kalis et al., 2023; Maharriyfan & Oktaviani, 2021; Zakiah et al., 2021) juga menegaskan bahwa semakin tinggi

persepsi kontrol dan sikap positif seseorang, semakin kuat pula niat dan tindakan yang ditunjukkan dalam perilaku aktualnya. Dalam konteks penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* digunakan sebagai *grand theory* untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan (Y), dimana sikap terhadap perilaku direpresentasikan oleh *sikap keuangan*, Kontrol perilaku persepsian direpresentasikan oleh *pengetahuan keuangan* dan *financial self-efficacy*, serta norma subjektif tercermin melalui *perilaku pengelolaan keuangan* yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Dengan demikian, TPB memberikan dasar teoritis bahwa perilaku keuangan pelaku UMKM dipengaruhi oleh kombinasi antara sikap, kontrol perilaku, dan kepercayaan terhadap kemampuan diri dalam mengelola keuangan.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya melalui kegiatan perencanaan, penganggaran, pengendalian, serta penyimpanan dana secara efektif dan bertanggung jawab (Wahyuni & Raprayogha, 2021). Menurut (Suwatno et al., 2020) perilaku ini mencerminkan tanggung jawab individu dalam menggunakan dan mengelola dana yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatannya. Selanjutnya, (Arianti, 2020) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mencakup aktivitas mengatur, mengawasi, dan mengendalikan keuangan sehari-hari agar tetap seimbang antara pendapatan dan pengeluaran. Sementara itu, (Budiono, 2020) menegaskan bahwa perilaku keuangan yang bertanggung jawab melibatkan kemampuan individu dalam mengelola aset dan dana secara produktif, bijak, dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang. Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan mencerminkan sejauh mana seseorang mampu menggunakan sumber daya finansialnya secara rasional dan terencana untuk mencapai stabilitas serta keamanan keuangan pribadi maupun usaha.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan mengacu pada pemahaman individu terhadap konsep, prinsip, dan fakta keuangan pribadi yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan secara efektif (Alexander & Pamungkas, 2019). Menurut (Nusa & Dewi, 2022), pengetahuan keuangan merupakan penguasaan seseorang terhadap berbagai aspek dunia keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, dan pengendalian pengeluaran. (Estuti et al., 2021) menegaskan bahwa tingkat pengetahuan keuangan merupakan faktor penting karena memungkinkan individu memahami cara mengelola keuangan dan membentuk perilaku penghematan. Selanjutnya, (Amelia et al., 2023) menambahkan bahwa pengetahuan keuangan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pembelajaran tambahan yang membentuk keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, pengetahuan keuangan berperan penting dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang rasional, meningkatkan keamanan ekonomi, dan mencapai kesejahteraan finansial. Individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah cenderung memiliki perilaku keuangan yang tidak terarah dan berisiko terhadap ketidakstabilan ekonomi pribadi.

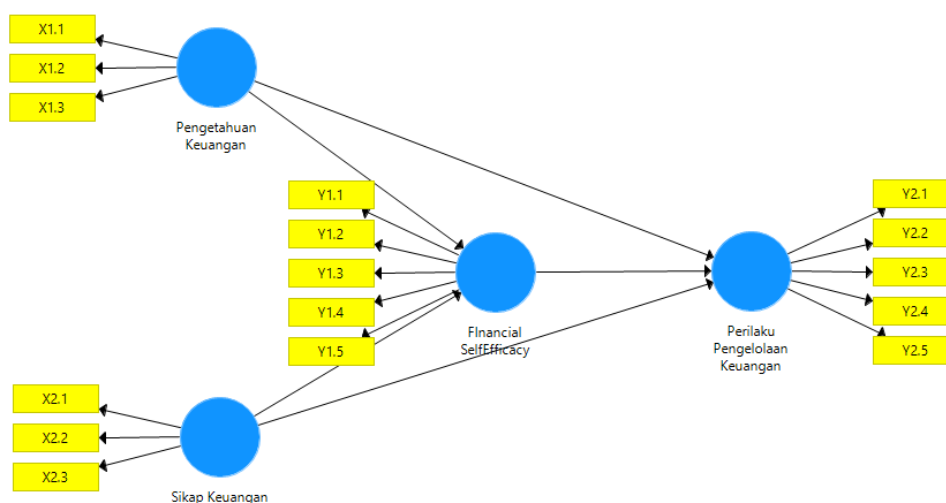
Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan reaksi evaluatif individu terhadap uang dan pengelolaannya, yang tercermin melalui cara berpikir, perasaan, dan perilaku dalam mengambil keputusan keuangan (Nusa & Dewi, 2022). Menurut (Handayani et al., 2022), sikap keuangan mencerminkan keadaan pikiran dan penilaian seseorang terhadap keuangannya yang diwujudkan dalam tindakan nyata dalam mengelola uang. (Estuti et al., 2021) mendefinisikan sikap keuangan sebagai kecenderungan psikologis yang ditunjukkan saat mengevaluasi praktik manajemen keuangan dengan berbagai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan. Sementara itu, (Christian & Wiyanto, 2020) menjelaskan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap pola perencanaan keuangan individu. Selanjutnya, (Napitupulu et al., 2021) menambahkan bahwa sikap keuangan berkaitan dengan kemampuan mengontrol pengeluaran, membuat anggaran, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Dengan demikian, sikap keuangan yang baik mencerminkan pola pikir dan perilaku positif terhadap penggunaan uang, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan finansial yang bijak. Individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan terarah.

Financial Self-Efficacy

Financial self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara efektif (Bandura, 1997). Individu dengan FSE tinggi cenderung lebih percaya diri, disiplin menabung, dan mampu menghindari perilaku konsumtif (Lusardi & Mitchell, 2014). Penelitian (Erfianti, R. & Susandini, 2024) menunjukkan bahwa FSE memediasi pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan, menegaskan peran keyakinan diri dalam memperkuat hubungan antara faktor kognitif dan perilaku finansial. Menurut (Forbes, J. & Kara, 2010), indikator FSE meliputi keyakinan dalam mengatur pengeluaran, membuat anggaran, menghadapi kondisi darurat, mengendalikan diri dari pemborosan, dan membuat keputusan investasi. Peningkatan FSE dapat dilakukan melalui pelatihan literasi keuangan dan pendampingan bisnis (Dwiastanti, 2015).

Model Penelitian



Gambar 1 : Model Struktural
Sumber : Hasil Olah Data *Smart PLS* versi 3.0

Hipotesis

H₁: Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

H₂: Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

H₃: Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial self-efficacy*

H₄: Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial self-efficacy*

H₅: *Financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

H₆: Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan melalui *Financial self-efficacy*

H₇: Sikap Keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan melalui *Financial self-efficacy*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis suatu populasi atau kelompok spesifik serta mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan instrumen penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistic guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti yang berfokus pada kuantitatif menjadi pilihan yang paling diminati, karena penelitian ini memanfaatkan teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif dan analisis dokumen dalam pengumpulan data. (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, Populasi yang menjadi objek adalah UMKM di Kecamatan Balikpapan Utara. Metode pengambilan sampel yang menggunakan teknik simple random sampling. Proses pengolahan data dilaksanakan menggunakan SmartPLS 3 melalui uji Convergent Validity, reliabilitas, validitas diskriminan, R square, Q square serta Goodness of Fit Model, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Tabel 2 Deskripsi Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Produk yang dihasilkan	Kuliner	129	75,4%
	Kerajinan	8	4,7%
	Fashion	34	19,9%
	Total	171	100%
Usia	20 – 30 Tahun	69	40,4%
	31 – 40 Tahun	98	57,3%
	>41	4	2,3%
	Total	171	100%
Jenis Kelamin	Perempuan	154	90,1%
	Laki-Laki	17	9,9%

	Total	171	100%
Pendidikan	SD/SMP	7	4,1%
	SMA/SMK	72	42,1%
	Diploma	25	14,6%
	S1	57	33,3%
	S2	8	4,7%
	S3	2	1,2%
	Total	171	100%
Pendapatan	< Rp. 5.000.000	106	62%
	Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000	28	16,4%
	Rp.10.000.000 – Rp. 50.000.000	37	21,6%
	>Rp. 5.000.000	0	0%
	Total	171	100%

Sumber : Data Primer

Pada tabel2 dijelaskan bahwa jenis produk yang banyak dihasilkan yaitu kuliner sebanyak 129 jenis (75,4%), usia terbanyak 31-40 tahun sebesar 98 orang (40,4%), Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 154 orang (90,1%), Pendidikan terbanyak yaitu SMA/SMK sebanyak 72 (42,1%), Pendapatan terbanyak pada kisaran <Rp.5.000.000 sebanyak 106 (62%).

Convergent Validity

Tabel 3. Hasil Uji Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Loading >0,5	Keterangan	AVE >0,5
Pengetahuan Keuangan	X1.1	0,897	Valid	0,766
	X1.2	0,862	Valid	
	X1.3	0,867	Valid	
Sikap Keuangan	X2.1	0,869	Valid	0,750
	X2.2	0,853	Valid	
	X2.3	0,877	Valid	
<i>Financial Efficacy</i>	Y1.1	0,844	Valid	0,757
	Y1.2	0,867	Valid	
	Y1.3	0,880	Valid	
	Y1.4	0,877	Valid	
	Y1.5	0,880	Valid	
Perilaku Pengelolaan Keuangan	Y2.1	0,845	Valid	0,757
	Y2.2	0,868	Valid	
	Y2.3	0,880	Valid	
	Y2.4	0,877	Valid	
	Y2.5	0,880	Valid	

Sumber : Pengolahan dengan SmartPLS

Berdasarkan tabel.3 dapat diketahui bahwa secara umum nilai outer loading masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai di atas 0,5 hal ini menunjukkan validitas konvergen yang baik artinya bahwa pertanyaan pada setiap variabel laten pada penelitian ini dapat dipahami oleh responden dengan cara yang sama seperti yang dimaksud oleh peneliti . Nilai AVE yang dihasilkan secara umum juga telah memenuhi kriteria di atas 0,5 dimana nilai tersebut telah memenuhi syarat batas minimum AVE yang ditentukan yaitu 0,5. Hal ini membuktikan bahwa pertanyaan pada setiap variabel laten tidak dikacaukan oleh responden yang menjawab kuesioner berdasarkan pertanyaan pada variabel laten lainnya, khususnya dalam hal makna pertanyaan.

Discriminant validity

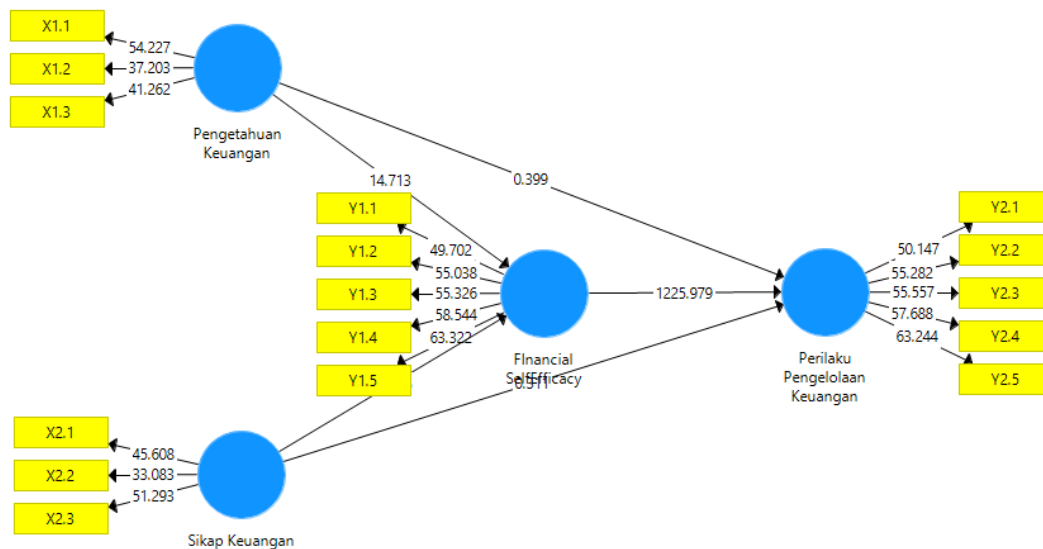
Pengukuran *discriminant validity* dilakukan dengan menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dikatakan memenuhi *discriminant validity* jika nilai *cross loading* indikator terhadap variabelnya adalah yang terbesar jika dibandingkan pada variabel yang lain. Berikut disajikan tabel *cross loading* selengkapnya :

Tabel 4 Nilai Cross Loading

	Financial SelfEfficacy	Pengetahuan Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan	Sikap Keuangan
X1.1	0,600	0,897	0,600	0,094
X1.2	0,548	0,862	0,548	0,061
X1.3	0,539	0,867	0,539	-0,027
X2.1	0,588	0,040	0,588	0,869
X2.2	0,555	0,063	0,555	0,853
X2.3	0,578	0,030	0,578	0,877
Y1.1	0,844	0,515	0,845	0,567
Y1.2	0,867	0,586	0,868	0,549
Y1.3	0,880	0,580	0,880	0,560
Y1.4	0,877	0,587	0,877	0,583
Y1.5	0,880	0,531	0,880	0,622
Y2.1	0,844	0,515	0,845	0,567
Y2.2	0,867	0,586	0,868	0,549
Y2.3	0,880	0,580	0,880	0,560
Y2.4	0,877	0,587	0,877	0,583
Y2.5	0,880	0,531	0,880	0,622

Sumber : Pengolahan dengan SmartPLS

Berdasarkan nilai *cross loading*, dapat diketahui bahwa secara umum setiap indikator yang mengukur masing-masing variabel yang akan diukurnya telah memiliki loading yang terbesar, Jika dibandingkan dengan pengukuran pada variabel lain. Dalam hal ini pengukuran tertinggi oleh indikator ditunjukkan pada nilai loading yang dicetak tebal. Dari hasil ini maka kriteria *discriminant validity* telah terpenuhi.



Gambar 2 Hasil *Outer Loading*

Sumber : Hasil olah data *Smart PLS* versi 3.0

Berdasarkan sajian gambar 2 menggambarkan hubungan indikator dengan variabel latennya. Selanjutnya dengan menggunakan uji *discriminant validity*. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk.

Uji Reliabilitas

Composite Reliability

Suatu variabel dikatakan memenuhi reliabilitas jika *composite reliability* lebih besar dari 0,7 serta *cronbach alpha* diatas 0,6 (Hair et al, 2010)

Tabel 5 Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
<i>Financial SelfEfficacy</i>	0,940	0,757
Pengetahuan Keuangan	0,908	0,766
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,940	0,757
Sikap Keuangan	0,900	0,750

Sumber : Pengolahan dengan SmartPLS

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* masing-masing variabel penelitian ini lebih besar dari 0,7 artinya bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini reliabel secara *composite reliability* dimana indikator dalam variabel laten pada penelitian ini menunjukkan konsistensi. Demikian pula nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan diatas 0,6 artinya secara *cronbach alpha* variabel yang digunakan pada penelitian ini sudah reliabel dimana item instrumen pada penelitian ini apabila digunakan dua kali untuk mengukur gejala

yang sama, akan memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten (Putka and Sackett, 2010). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi reliabilitas yang diharapkan.

R Square

R-Square digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut Ghozali (2013) perubahan dari nilai R-Square dapat digunakan sebagai penilaian apakah pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh substantif. Terdapat tiga klasifikasi untuk menentukan kriteria R² yaitu : nilai R² 0.67 sebagai substansial , 0.33 sebagai sedang (moderate) dan 0.19 sebagai lemah.

Tabel 6 R Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Financial SelfEfficacy</i>	0,812	0,810
Perilaku Pengelolaan Keuangan	1,000	1,000

Sumber : Pengolahan dengan SmartPLS

Berdasarkan tabel 6 besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,810 dan 1,000 hal ini berarti 81% *financial selfefficacy* dapat dijelaskan oleh pengetahuan dan sikap keuangan sedangkan sisanya 19% dijelaskan oleh faktor lain diluar model, 100% variabel perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh pengetahuan dan sikap keuangan.

Q Square

Kriteria nilai Q-Square adalah pada rentang nilai 0 sampai dengan 1. Nilai Q-Square mendekati 1 menunjukkan bahwa model semakin baik dan dianggap telah memenuhi kriteria predictive relevance.

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2) \dots (1 - R_n^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,812)(1 - 1,000)$$

$$Q^2 = 1$$

Hasil penghitungan menunjukkan nilai -Square model struktural yaitu sebesar 1 (lebih besar dari nol) yang berarti model penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang baik.

Uji Hipotesis

Path Coefficients Direct Effect

Dasar yang akan digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis pada SmartPLS versi 3.0 adalah nilai yang terdapat pada output path coefficient. Setelah dilakukan *bootstrapping* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Nilai Path coefficients direct effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan Hipotesis
Financial SelfEfficacy -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	1,000	1,001	0,001	1225,979	0,000	Signifikan

Pengetahuan Keuangan -> Financial SelfEfficacy	0,612	0,609	0,042	14,713	0,000	Signifikan
Pengetahuan Keuangan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,000	-0,001	0,001	0,399	0,690	Tidak Signifikan
Sikap Keuangan -> Financial SelfEfficacy	0,631	0,628	0,036	17,315	0,000	Signifikan
Sikap Keuangan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,000	-0,001	0,001	0,311	0,756	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil olah data *Smart PLS* versi 3.0

Berdasarkan tabel 6 merupakan hasil dari *Path Coefficients Direct Effect* yang menunjukkan bahwa *financial selfEfficacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dilihat dari nilai uji koefisien beta sebesar 1,000 atau 100% dan P-values $0,000 < 0,05$. Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial selfEfficacy*. Dilihat dari nilai uji koefisien beta sebesar 0,612 atau 61% dan P-values $0,000 < 0,05$. Pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dilihat dari nilai uji koefisien beta sebesar 0,000 atau 0% dan P-values $0,690 > 0,05$. Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial selfEfficacy*. Dilihat dari nilai uji koefisien beta sebesar 0,631 atau 63% dan P-values $0,000 < 0,05$. Sikap Keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dilihat dari nilai uji koefisien beta sebesar 0,000 atau 0% dan P-values $0,756 > 0,05$.

Specific Indirect Effect

Tabel 8 Nilai *Specific Indirect Effect*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan Hipotesis
Pengetahuan Keuangan -> Financial SelfEfficacy - > Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,612	0,610	0,042	14,684	0,000	Signifikan

Sikap Keuangan -> Financial SelfEfficacy - > Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,632	0,629	0,037	17,289	0,000	Signifikan
---	-------	-------	-------	--------	-------	------------

Sumber : Hasil olah data *Smart PLS* versi 3.0

Berdasarkan hasil Tabel 8 menunjukkan bahwa menunjukkan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *financial selfefficacy*. Dilihat dari nilai uji koefisien beta sebesar 0,612 atau 61% dan P-values $0,000 < 0,05$. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *financial selfefficacy*. Dilihat dari nilai uji koefisien beta sebesar 0,632 atau 63% dan P-values sebesar $0,000 < 0,05$.

SIMPULAN

Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Sektor Industri di Balikpapan Utara, sehingga H1 ditolak. Ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan saja belum cukup untuk mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang baik, tanpa adanya keyakinan diri untuk menerapkannya. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya (Liu, 2021; Constansje et al, 2023; Paramita et al, 2023; Parastika et al, 2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak selalu berujung pada perilaku keuangan yang lebih baik jika tidak diiringi oleh kepercayaan diri financial. Hasil ini memperkuat perlunya mediator seperti *financial self-efficacy*.

Sikap keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Sektor Industri di Balikpapan Utara, sehingga H2 ditolak. Ini mengindikasikan bahwa hal ini menunjukkan sikap keuangan yang positif belum tentu langsung memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Sikap hanya menjadi dasar psikologis, namun untuk diwujudkan dalam tindakan nyata, dibutuhkan *financial self-efficacy* yang kuat. Temuan ini memperkuat fungsi mediasi dari *financial self-efficacy* dalam hubungan antara sikap dan perilaku keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Nafitri dan Wikartika, 2023; Iftikhar, 2024; Widodo, S. ,2024; Antoni dan Maswena, 2023) juga menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dan perilaku keuangan cenderung tidak langsung, melainkan dimediasi oleh faktor keyakinan dan kontrol diri dalam keuangan. Dengan kata lain, sikap positif saja tidak selalu langsung diterjemahkan menjadi perilaku baik tanpa dukungan *self-efficacy*

Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial self-efficacy* sehingga H3 diterima. Artinya, semakin tinggi pengetahuan keuangan pelaku UMKM, semakin besar keyakinan mereka dalam mengelola keuangan usaha. Secara deskriptif, variabel Pengetahuan Keuangan memiliki rata-rata 4,02 (kategori tinggi), menandakan bahwa pelaku UMKM Sektor Industri di Balikpapan Utara sudah memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan, seperti penyusunan anggaran, pemanfaatan pinjaman, dan pentingnya proteksi asuransi dan *financial self-efficacy* tercermin pada hasil deskriptif menunjukkan tingkat *financial self efficacy* yang tinggi dilihat dari jawaban rata-rata responden sebesar 4.11, dimana pernyataan dengan skor tertinggi menunjukkan bahwa responden memiliki keyakinan keuangan positif dalam mengelola keuangan, seperti "Saya bisa menyusun perencanaan

keuangan" dan "bisa mengelola arus kas bulanan". Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Herawati (2020) dan Mindra & Moya (2017) juga mendukung bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap *financial self-efficacy* yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka semakin tinggi tingkat keyakinan diri responden untuk mengelola aspek finansial (*self-efficacy*).

Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap financial self-efficacy, sehingga H4 diterima. Artinya, sikap keuangan yang positif (hemat, rasional, dan disiplin) memperkuat keyakinan diri pelaku UMKM sektor industri di Balikpapan Utara dalam mengelola keuangan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Perry & Morris (2005) serta Arofah et al. (2018) mendukung bahwa sikap keuangan yang baik berpengaruh pada peningkatan *financial self-efficacy* artinya bahwa *financial Self-efficacy* menjadi penggerak utama yang menerjemahkan sikap menjadi perilaku pengelolaan keuangan nyata terutama pada pelaku UMKM sektor industri di Balikpapan Utara.

Financial self-efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, sehingga H5 diterima. Artinya bahwa semakin tinggi *financial self-efficacy* pelaku UMKM, semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan usaha. Dalam konteks keuangan, kepercayaan diri finansial memengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dan perilaku pengelolaan uang (Lown, 2011). Hal ini sejalan dengan Penelitian terdahulu oleh (Amaral, L.B.B, 2024; Lestari, G.T, 2024; Ikbal, I.R., 2025; Anggono, A., 2024) juga mendukung hasil ini bahwa *financial self-efficacy* merupakan prediktor kuat terhadap perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Menjadi bukti kuantitatif bahwa *financial self-efficacy* pada pelaku UMKM sektor industri di Balikpapan Utara mempengaruhi praktik sehari-hari seperti pencatatan, penganggaran, keputusan pinjaman, dan tabungan serta berperan sebagai prediktor kuat perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan melalui *financial self-efficacy*, sehingga H6 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya *Financial Self-Efficacy* secara signifikan memediasi hubungan antara Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM sektor industri di Balikpapan Utara, maka semakin meningkat pula keyakinan dirinya dalam mengelola keuangan (*financial self-efficacy*), yang pada akhirnya berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dan bertanggung jawab. Dapat dilihat dari analisis deskriptif, rata-rata variabel Pengetahuan Keuangan (X1) sebesar 4,02, termasuk kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Balikpapan Utara sudah memiliki pengetahuan cukup baik mengenai anggaran, pinjaman, dan manfaat asuransi. Sementara variabel *Financial Self-Efficacy* (Y1) memiliki rata-rata 4,11, yang juga tergolong sangat baik, mencerminkan keyakinan tinggi dalam mengatur keuangan, mengelola arus kas, dan mengambil keputusan keuangan. Kedua hasil deskriptif tersebut memperkuat temuan model struktural bahwa pengetahuan keuangan yang tinggi memperkuat kepercayaan diri finansial, yang kemudian mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Dalam konteks ini, pengetahuan finansial memberikan dasar bagi pelaku UMKM untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Luthfia, 2024; Putranti, 2024; Herawati, 2020; Futryan, 2023; Mindra & Moya, 2017).

Sikap Keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan melalui *financial self-efficacy*, sehingga H7 diterima. Semakin positif sikap keuangan pelaku UMKM (seperti disiplin, hemat, dan bertanggung jawab), semakin tinggi pula keyakinan dirinya dalam

mengelola keuangan, yang berujung pada perilaku finansial yang lebih sehat dan rasional. Terdukung dengan hasil deskriptif Variabel Sikap Keuangan (X2) memiliki nilai rata-rata 4,02, menunjukkan sikap keuangan pelaku UMKM tergolong baik. Mereka memiliki kebiasaan menabung, mampu mengontrol pengeluaran, dan bersikap ekonomis dalam pengelolaan keuangan. Sementara itu, Financial Self-Efficacy (Y1) juga berada pada kategori tinggi (4,11). Hal ini memperkuat bukti bahwa sikap positif terhadap keuangan dapat meningkatkan rasa percaya diri individu untuk mengatur dan mengendalikan keuangan usahanya. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku memengaruhi niat dan keyakinan individu untuk melaksanakan perilaku tertentu. Dalam hal ini, sikap positif terhadap pengelolaan keuangan meningkatkan *financial self-efficacy* yang akhirnya memengaruhi perilaku keuangan nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Luthfia, 2023; Putranti, 2024; Iftikhar, 2024; Suryadi, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, N. F., Yuniar, E. S., & Patimah, T. (2023). Identifikasi Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude terhadap Financial Behavior pada UMKM Bordir di Kota Tasikmalaya. *Universitas Perjuangan, Tasikmalaya*.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan, Locus pengendalian
- Amelia, Y., Kusnanto, E., & Permana, N. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM*. 12, 3–5. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.533>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, <https://doi.org/10.33369/j.Akuntansi.10.1.13-36> 10(1), 13–36.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York, NY: W. H. Freeman & Company.
- Bene, F., Konstantinus Pati, P. S., & Fransiscus, D. R. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. 3(4).
- Budiono, E. (2020). *Analisis financial knowledge, financial attitude, income, locus of control, financial management behavior masyarakat kota kediri*. 8(2016), 284–295.
- Christian, S., & Wiyanto, H. (2020). *Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi*. II(3), 820–827.
- Desi, D. E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kota Sungai Penuh. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(2), 244–253. <https://doi.org/10.53363/Buss.V2i2.52>.
- Dwiastanti, A. (2015). *Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior*. 6(33), 99–105.

- Erfianti, R., & Susandini, M. (2024). Peran financial self-efficacy sebagai mediasi pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura*.
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis pengetahuan keuangan, Kepribadian dan Sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, 1-14.
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology, 54*, 85–99.
- Forbes, J., & Kara, S. (2010). Confidence, financial literacy and investment in risky assets. *Journal of Economic Psychology, 31(4)*, 435–444.
- Hamid, N., Refrianti, D., Zakiah, S., & Yusuf, M. (2022). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan personality terhadap financial management behavior (studi pada pelaku UMKM di MTQ Kota Kendari). *01(01)*, 69–81.
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 10(2)*, 647–660. <https://doi.org/10.37676/ekombis.V10i2.2262>.
- Kalis, C. I., Hendri, M. I., & M. Tamrin, B. (2023). Peran Literasi Keuangan Pada Pedagang Di Daerah Perbatasan Indonesia - Malaysia : Sebuah Pendekatan Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Ekuilnmi, 5(1)*, 91–98. <https://doi.org/10.36985/X8z1s695>.
- Khairunnisa, H., & Wijaya, R. S. (2024). Pengaruh Pengetahuan Pengelolaan Keuangan , Sikap Pengelolaan Keuangan , Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *01(04)*, 740–751.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature, 52(1)*, 5–44.
- Maharriffyan, M., & Oktaviani, R. M. (2021). Kajian Perilaku Pajak UMKM dari Prespektif Theory. *14(2)*, 126–135.
- Mardhatillah, R. A., Susyanti, J., & Hufron, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Kota Kediri). *E-Jurnal Riset Manajemen, 138–152*.
- Moko, W. (2022). *Research in Business & Social Science The effect of financial knowledge , financial attitude , and personality on financial management behavior. 11(9)*, 184–192.
- Munir, S. M., Nur, R., & Putri, A. (2022). *The Mediating Role of Self-Efficacy in Shapins Financial Behavior. 730–738*.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *9(3)*.
- Novianti, M., & Salam, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Di Moyo Hilir.

Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 4(2), 18–26.

- Nusa, savin R. B., & Dewi, A. S. (2022). Parental income terhadap financial management behavior. 6(3), 905–914.
- Pamungkas, W. S., & Setyani, S. R. (2024). *The Influence of Financial Literacy , Financial Technology and Financial Self-Efficacy on Financial Inclusion*. 1(4), 1–12.
- Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan 61 Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang. *Profitt: Jurnal Administrasi Bisnis, Special Issue*, 140–150.
- Sheda, ghegana ariel. (2023). *Jurnal Maneksi Vol 12, No.1, Maret 2023*. Locus of control terhadap financial management behavior 12(1),204-211.
- Suwatno, Waspada, I., Putera, K., Mulyani, & Heni. (2020). *Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa melalui Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy*. 8(1), 87–96.
- Wahyu, E. R., Nugraha, A., & Usman, M. R. (2024). “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Cimanggis.” *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(3).
- Wahyuni, E. D., & Raprayogha, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Financial Experience, dan Income terhadap Financial Behavior pada Nasabah KPN Al-Muawwanah Uin Alauddin Makassar. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 2(2), 72–81.
- Wati, J. P., & Firdaus, R. (2025). Berbasis CCloud dalam industri manufaktur evaluation of the use of cloud-based accounting. 9281–9285.
- Zakiah, R., Bisnis, P. M., Ekonomi, F., & Islam, U. (2021). *Pengaruh Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Anggota Ghoib Community di Kabupaten Bandung Barat*.